

Original Article *)

Efetifitas Caring Perawat (Maintaining Belief) Terhadap Penurunan Kecemasan Pre-Operasi Appendiktomi*(The Effectiveness of Nurse Caring (Maintaining Belief) on Reducing Pre-Operational Anxiety Appendectomy)***Tini Suhartini¹**¹RSUD Lewiliang Kabupaten Bogor

Email correspondent: Suhartini070582@gmail.com

Abstract

Introduction: Anxiety faced by patients when going to surgery includes fear of pain, fear of physical changes, and fear that the operation will fail and this anxiety can cause delaying or canceling the operation. Anxiety is an emotional response to an assessment that describes a state of worry, anxiety, fear, and restlessness accompanied by various life situations as a disease disorder. In the management of nursing care in preoperative patients who experience anxiety, nursing interventions are needed, one of which is caring. Caring is a behavior or action taken to provide a sense of physical and emotional security to others sincerely. The purpose of caring behavior is to provide physical care by paying attention to emotions while increasing a sense of security by showing concern, feelings of empathy, and love. The nurse's caring attitude towards the client in providing nursing care by caring for the client with sincerity, sincerity, and full of love, both through communication, providing support, and direct action **Purpose:** This study aims to determine the effectiveness of nurse caring (maintaining belief) given to preoperative appendectomy patients and its effect on reducing anxiety

Methods: The research used was quasi-experimental (quasi-experimental) using two groups of subjects with a control group (Nonequivalent Control Group Design). Measurements were carried out before and after treatment. Using a non-randomized pretest and posttest group design approach. The total population was 52 patients and the entire population was sampled (total sampling) and divided into 2 groups of 26 patients each

Results: In the group of caring nurses (maintaining belief) there was a decrease in anxiety in patients pre-operative appendectomy from heavy to moderate and from moderate to mild. From the results of the Wilcoxon test that on average there is a difference with a p-value ($0,000 < 0,05$). While in the control group there was a slight decrease in anxiety in appendectomy pre-operative patients from severe to moderate. From the results of the Wilcoxon test that the average is different from the p-value ($0,317 < 0,05$).

Discussion: There is a difference in the average decrease in the anxiety of appendectomy pre-operative patients, both in respondents who do care nurses (maintaining belief) and those who do not, by doing caring nurses (maintaining belief) managed to reduce the anxiety felt by pre-operative appendectomy patients.

Keywords: anxiety, caring nurse, maintaining belief

Artikel

Disubmit (Received) : 03 March 2022

Diterima (Accepted) : 17 July 2022

Diterbitkan (Published) : 19 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Apendiksitis adalah peradangan dari apendiks veriformis dan merupakan penyebab abdomen akut paling umum, tepatnya di daerah kanan rongga abdomen serta penyebab pembedahan abdomen darurat paling sering.¹ Apendiksitis merupakan peradangan pada Apendiks yang berbahaya jika tidak ditangani dengan segera di mana terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus.² World Health Organization (WHO) menyebutkan insiden appendiksitis di dunia tahun 2012 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia.³ Di Asia insidensi appendiksitis pada tahun 2013 adalah 4,8% penduduk dari total populasi. Menurut survey kementerian kesehatan di 15 provinsi Indonesia tahun 2014 menunjukkan jumlah apendiksitis yang dirawat di Rumah Sakit sebanyak 4,351 kasus. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 3,236 orang.⁴ Di RSUD Leuwiliang sendiri angka kejadian operasi appendiktomi menempati urutan pertama dalam jumlah perolehan selama kurun waktu januari hingga Desember 2020, yaitu sebanyak 90 kasus dari total operasi 345 kasus untuk bedah umum.

Sebagian besar pasien yang masuk Rumah Sakit untuk menjalani operasi elektif akan mengalami kecemasan.⁵ Menurut Perdana A., Firdaus M. F., dan Kapuangan C. K. pasien yang menghadapi pembedahan akan mengalami ketakutan atau kecemasan diantaranya karena takut nyeri, takut terjadi perubahan fisik, dan takut operasi gagal.⁶ Dampak yang dapat ditimbulkan ialah penundaan atau pembatalan operasi. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit.⁷ Dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi yang mengalami kecemasan diperlukan adanya intervensi keperawatan salah satunya adalah *caring*. *Caring* merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan rasa aman secara fisik dan emosi dengan orang lain secara tulus. Tujuan perilaku *caring* adalah memberikan asuhan fisik dengan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa aman dengan menunjukkan perhatian, perasaan empati dan cinta yang merupakan kehendak keperawatan.⁸ Ada lima komponen dalam *caring* salah satunya adalah *Maintaining Belief*. Tujuan dari *maintaining belief* itu sendiri adalah mempertahankan kepercayaan kepekaan diri seseorang terhadap harapan yang diinginkan orang lain.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Leuwiliang yang dilakukan pada tanggal 15-16 Maret tahun 2021 terdapat 6 pasien yang sudah terdaftar sebagai pasien pre-operasi yang akan dilakukan tindakan operasi. Menurut hasil observasi yang dilakukan di ruang persiapan operasi terhadap pasien dengan rencana operasi dan sudah melakukan *informed consent*, perawat memastikan, dan memberikan penjelasan dan menandatangani lembar *informed consent*. Pengamatan dilakukan pada 6 orang pasien dengan rencana operasi yang telah diberikan *informed consent*, didapati pasien tersebut tampak kurang tenang, merasa gelisah dan cemas selama menunggu jam operasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre-Operasi Appendectomy di RSUD Leuwiliang Tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah quasi experimental yang merupakan suatu penelitian dengan menggunakan dua kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum serta setelah perlakuan. Menggunakan pendekatan *non randomized pre-test* serta *post-test group design* responden penelitian dilakukan secara *probability sampling* dengan teknik total *sampling* didapatkan sebanyak 52 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi appendectomy. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang di ambil dari standar prosedur operasional tentang *caring* perawat dan lembar kuesioner pada variabel kecemasan dengan menggunakan instrumen baku *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*, yang merupakan penilaian tingkat kecemasan pada orang dewasa. Dalam instrumen ini terdapat 20 pertanyaan yang memiliki nilai 1-4 (1. tidak pernah; 2. kadang-kadang; 3. sebagian waktu; 4. hampir setiap waktu. 15 pertanyaan kearah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan kearah penurunan kecemasan. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon*. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik dari Komisi Etik

RSJMM dan Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKIM dan mendapatkan Surat Keterangan nomor: 1550/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/IX/2021.

Hasil

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai uji normalitas, analisa univariat dan bivariat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data, sehingga dapat ditentukan jenis test yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi data hasil penelitian. Analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi intensitas dan proporsi pada setiap variabel yang diteliti dan analisa bivariat. Analisa bivariat untuk mengetahui perbedaan rata-rata penurunan kecemasan pasien pre-operasi appendectomy, baik pada pasien pre-operasi appendectomy yang melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) ataupun yang tidak melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*). Hasil analisis diatas ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*.

Variabel	Statistik	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Pre-test Caring Perawat Maintaining Belief	0,907	26	0.023
Post-test Caring Perawat Maintaining Belief	0,877	26	0.005
Pre-test Non-Caring Perawat Maintaining Belief	0,815	26	0.000
Post-test Non-Caring Perawat Maintaining Belief	0,810	26	0.000

Pada tabel 1 dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* dikarenakan sampel < 50 responden, hasil uji normalitas diketahui nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, secara teori jika berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Kecemasan Sebelum Dilakukan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

No	Kecemasan Sebelum Dilakukan <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	5	19,2
2	Sedang	17	65,4
3	Berat	4	15,4
Total		26	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy sebelum dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*), sebagian besar merasakan kecemasan sedang sebanyak 17 orang (96,4%).

Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi Kecemasan Setelah Dilakukan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

No	Kecemasan Setelah Dilakukan <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	24	92,3
2	Sedang	2	7,7
3	Berat	0	00,0
Total		26	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy setelah dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*), sebagian besar merasakan kecemasan ringan sebanyak 24 orang (92,3%).

Tabel 4. Gambaran Distribusi Frekuensi Kecemasan Sebelum Tanpa Dilakukan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

No	Kecemasan Sebelum Tanpa <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	3	11,5
2	Sedang	20	76,9
3	Berat	3	11,5
Total		26	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy sebelum, tanpa dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*), mayoritas merasakan kecemasan sedang sebanyak 20 orang (76,9%).

Tabel 5. Gambaran Distribusi Frekuensi Kecemasan Setelah Dilakukan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

No	Kecemasan Setelah Tanpa <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	3	11,5
2	Sedang	21	80,8
3	Berat	2	7,7
Total		26	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy setelah, dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*), mayoritas merasa kecemasan sedang sebanyak 21 orang (80,8%).

Tabel 6. Perbedaan Rata-Rata Kecemasan Dengan Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

No	Dengan Perlakuan <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)			Min	Max	P-Value
		Mean	Nilai SD			
1	Sebelum	1,96	0,599	1	3	0,000
2	Sesudah	1,08	0,272	1	2	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 26 sampel yang diteliti, rata-rata (mean) kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy sebelum dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) adalah 1,96 nilai SD 0,599 dan sesudah dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) adalah 1,08 nilai SD 0,272.

Tabel 7. Perbandingan Kecemasan Sebelum Dan Sesudah *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*).

No	Kelompok Eksperimen	Sebelum	Sesudah
1	Ringan	5	24
2	Sedang	17	2
3	Berat	4	0

Total	26	26
-------	----	----

Terlihat ada penurunan kecemasan pasien pre-operasi appendectomy dari yang berat menjadi sedang dan dari yang sedang menjadi ringan. Dari hasil uji *Wilcoxon* bahwa rata-rata ada perbedaan dengan p-value ($0,000 < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh perlakuan *caring* perawat (*maintaining belief*) terhadap penurunan kecemasan pasien pre-operasi appendectomy.

Tabel 8. Perbedaan Rata-Rata Kecemasan Tanpa Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

No	Tanpa Perlakuan <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)	Mean	Nilai SD	Min	Max	P-Value
1	Sebelum	2,00	0,490	1	3	0,317
2	Sesudah	1,96	0,445	1	3	

Berdasarkan tabel 8 dari 26 sampel yang diteliti, rata-rata (mean) kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy sebelum tanpa dilakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) adalah 2,00 nilai SD 0,490 dan sesudah adalah 1,96 nilai SD 0,445.

Tabel 9. Perbandingan Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Tanpa *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*).

No	Kelompok Kontrol	Sebelum	Sesudah
1	Ringan	3	3
2	Sedang	20	21
3	Berat	3	2
Total		26	26

Terlihat ada sedikit penurunan kecemasan pasien pre-operasi appendectomy dari yang berat menjadi sedang. Dari hasil uji *Wilcoxon* bahwa rata-rata ada perbedaan dengan p-value ($0,317 < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh walaupun tanpa perlakuan *caring* perawat (*maintaining belief*) terhadap kecemasan pasien pre-operasi appendectomy.

Tabel 10. Perbedaan Rata-Rata Kecemasan Dengan Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Dan Tanpa Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*) Pada Pasien Pre-Operasi Appendectomy.

Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Uji Beda Dengan <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>) dan Tanpa <i>Caring</i> Perawat (<i>Maintaining Belief</i>)	
1	26	36,54	950,00	Mann-Whitney U	77,000
2	26	16,46	428,00	Wilcoxon W	428,000
Total	52			Z	-5,511
				Asymp.Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok yaitu pada kelompok *caring* perawat (*maintaining belief*) rata-rata peringkatnya 36,54 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok tanpa *caring* perawat (*maintaining belief*) yang peringkatnya 16,46 dengan table U sebesar 77, nilai Z -5,511 dan nilai sig p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata penurunan kecemasan, baik pada responden yang melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*)

ataupun pada yang tidak, tetapi dengan melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) lebih efektif berhasil menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien pre-operasi appendectomy.

Pembahasan

Dalam peneliti ini akan membahas hasil-hasil penelitian yang didapat dan membandingkannya dengan tinjauan pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu dan asumsi peneliti.

Perubahan Penurunan Kecemasan Dengan Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*)

Dari hasil analisis data diketahui ada penurunan kecemasan dari yang berat menjadi sedang dan dari yang sedang menjadi ringan. Dari hasil uji *Wilcoxon* bahwa rata-rata ada perbedaan dengan p value ($0,000 < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh perlakuan *caring* perawat (*maintaining belief*) terhadap kecemasan pasien pre-operasi appendectomy.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk dalam penelitiannya mengenai perilaku *caring* menurunkan kecemasan pasien preoperasi menyimpulkan bahwa rata-rata skor indeks kecemasan responden sebelum perilaku perawat adalah 40,50 dan setelah perilaku *caring* perawat adalah 34,63.¹¹ Nilai perbedaan rata-rata skor indeks kecemasan sebelum dan sesudah perilaku *caring* adalah 5,87 dengan nilai p -value 0,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar interaksi perawat kepada pasien ditingkatkan dan dibuatnya Standar Operasional Prosedur (SOP) frekuensi dan lamanya waktu kontak perawat kepada pasien khususnya pasien pre-operasi, melakukan evaluasi terhadap kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan serta dapat mengembangkan penggunaan *Caring Dimensions Inventory* (CDI) yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual.

Menurut peneliti perilaku *caring* dapat dipelajari dan dilakukan oleh semua perawat dan melekat pada setiap bentuk pelayanan asuhan keperawatan. Pasien pre-operasi membutuhkan dukungan secara emosional dalam keadaan fisik yang lemah. Rasa empati perawat yang tertuang dalam perilaku *caring* memberikan rasa tenang dan nyaman untuk pasien. Sehingga kehadiran perawat untuk pasien juga dapat mengurangi tingkat ketergantungan pasien kepada keluarganya serta mengurangi jumlah keluarga yang terlalu ramai berada bersama pasien selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

Perubahan Penurunan Kecemasan Tanpa Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*)

Hasil pengolahan data untuk mengetahui perubahan penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy yang tidak melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) diketahui ada sedikit penurunan dari yang berat menjadi sedang. Dari hasil uji *Wilcoxon* bahwa rata-rata ada perbedaan dengan p -value ($0,317 < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh walaupun tanpa perlakuan *caring* perawat (*maintaining belief*) terhadap penurunan kecemasan pasien pre-operasi appendectomy. Menurut asumsi peneliti tanpa bantuan *caring* perawat (*maintaining belief*) memang dimungkinkan terjadi penurunan kecemasan tetapi hal tersebut dipengaruhi faktor lain baik dari internal ataupun external, dan berdasarkan hasil penelitian jumlahnya hanya sedikit.

Perbedaan Penurunan Kecemasan Dengan Dan Tanpa Perlakuan *Caring* Perawat (*Maintaining Belief*)

Perbandingan perubahan penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi appendectomy yang melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) dan tidak melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) menunjukkan *mean rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok yaitu pada kelompok *caring* perawat (*maintaining belief*) rata-rata peringkatnya 36,54 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok tanpa *caring* perawat (*maintaining belief*) yang peringkatnya 16,46 dengan table U sebesar 77, nilai Z -5,511 dan nilai sig p value sebesar $0,000 < 0,05$ dari data tersebut maka peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan rata-rata penurunan kecemasan pasien pre-operasi appendectomy, baik pada responden yang

melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) ataupun pada yang tidak, tetapi dengan melakukan *caring* perawat (*maintaining belief*) lebih efektif berhasil menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien pre-operasi appendectomy.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Liatika¹² mengenai *caring* perawat dan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi: studi korelasi yang menyimpulkan bahwa sebanyak 61,5% *caring* perawat dengan kategori baik, 34,9% *caring* perawat dengan kategori cukup, dan 3,6% *caring* perawat dengan kategori kurang. Sebanyak 57,8% tingkat kecemasan dengan kategori ringan, 32,5% tingkat kecemasan dengan kategori sedang, dan 9,6% tingkat kecemasan dengan kategori berat. Sedangkan untuk hasil korelasi didapatkan *p-value* 0,0021 ($p < 0,05$), kekuatan hubungan 0,021-0,253. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

Menurut Potter Dan Perry pasien yang menghadapi pembedahan akan mengalami ketakutan atau kecemasan diantaranya karena takut nyeri, takut terjadi perubahan fisik, dan takut operasi gagal.⁶ Sakit yang berat, dapat menyebabkan perubahan emosional dan tingkah laku yang besar seperti kegelisahan atau kecemasan, syok, penolakan, kemarahan atau penarikan diri. Menurut Kusumawati tingkat kecemasan bermula dari kecemasan ringan, sedang, berat dan panik.¹³ Dengan adanya sikap perawat yang hangat, penuh perhatian dan tegas, pasien akan mendapat pengalaman emosional yang baik. Adanya perilaku *caring* yang cukup dari perawat akan meminimalkan kejadian kecemasan.¹⁴ Menurut peneliti pasien pre-operasi appendectomy memerlukan dukungan dan perhatian dari orang-orang sekitarnya khususnya perawat yang ada selama 24 jam. Perasaan ketidakpastian dalam menghadapi operasi meningkatkan kecemasan pasien. Kehadiran perawat akan memberikan rasa nyaman, kekuatan, keberanian dan motivasi pasien. Kurangnya informasi tentang operasi appendectomy yang didapat juga menimbulkan kecemasan pasien, maka diperlukan *caring* perawat untuk mendengarkan keluhan-keluhan pasien.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

SOP : Standar Operasional Prosedur
CDI : Caring Dimensions Inventory

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Riset dan Publikasi Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan nomor: 1550/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/IX/2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian independen dan tidak berkaitan dengan kepentingan individu ataupun organisasi.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini bersumber dari dan pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Tini Suhartini sebagai author.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini peneliti menyatakan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini.

References

1. Safar A., Al-Aqeeli A., Al-Mass A., Dan Al-Shaban B. (2017). Post-Appendectomy Appendicitis: A Case Report. *International Journal of Case Reports and Images (IJCRI)*, 8(9), 597-600.
2. Williams L. (2011). Memahami Berbagai Macam Penyakit. *PT Indeks Wulandari*.
3. Ambarwati S.D. (2017). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Perubahan Tingkat Nyeri Pasien Setelah Operasi Apendektomi Di Rumah Sakit UMM Periode Januari-Desember 2016*. University of Muhammadiyah Malang.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). *Profile Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
5. Perdana A., Firdaus M.F., Dan Kapuangan C.K. (2016). Uji Validasi Konstruksi Dan Reliabilitas Instrumen the Amsterdam Pre-Operative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. *Maj Anest Dan Crit Care*, 33: 279-286.
6. Perry P., Dan Potter Patricia A. (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta: EGC, Hal 76-80.
7. Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
8. Alligood M.R., Dan Tomey A.M. (2006). *Nursing Theories and Their Work*, 7th Edn, Mosby Elsevier, St. Louis, Missouri.
9. Swanson K.M. (2010). Nursing is Informed Caring for the Well-Being of Others. *Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 25(4): 352-357.
10. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2013.
11. Sulastris S., Cahyanti A.I., Dan Rahmayati E. (2019). Perilaku Caring Menurunkan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Journal Kesehatan*, 10(3): 382-389.
12. Wijayanti A.E., Dan Liatika T. (2019). Caring Perawat dan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi: Studi Korelasi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(3): 84-90.
13. Kusumawati F., Dan Hartono Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.
14. Sulastris, Ade Ira Cahyanti, Dan El Rahmayati. "Perilaku Caring Menurunkan Kecemasan Pasien Pre-Operasi." *Journal Kesehatan* 10.3 (2019): 382-389.
15. Meihartati T. (2018). 1000 hari pertama kehidupan. Deepublish.

*) Original Article

--- ISJNMS ---